



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL PEER GROUP DENGAN
KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA
REMAJA DI DUSUN SUMBERAN BRANGWETAN
SUMBERAGUNG MOYUDAN SLEMAN
TAHUN 2021**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan**

PRIAMBADA AJI PURNAMA

1702063

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM
YOGYAKARTA 2021
NASKAH PUBLIKASI**

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL PEER GROUP DENGAN
KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADAREMAJA
DI DUSUN SUMBERAN BRANGWETANSUMBERAGUNG
MOYUDAN SLEMAN

TAHUN 2021

Disusun oleh:

PRIAMBADA AJI PURNAMA


1702063


Telah melalui Sidang Skripsi pada: 20 September 2021


Ketua Penguji

Penguji I

Penguji II


(Indrayanti, S.Kep., Ns.,
M.Kep., Sp.Kep.Kom.)


(Oktalia Damar P., S.Kep.,
Ns., MAN.)


(Antonius Yogi P., S.Kep.,
Ns., MSN)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


(Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS.)



**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL PEER GROUP DENGAN
KEPATUHAN PROTOKOL KESEHATAN COVID-19 PADA
REMAJA DI DUSUN SUMBERAN BRANGWETAN
SUMBERAGUNG MOYUDAN SLEMAN
TAHUN 2021**

Priambada Aji Purnama¹, Antonius Yogi.P²

ABSTRAK

Latar Belakang : Protokol kesehatan merupakan upaya pemerintah dalam memutus rantai penularan covid-19 di masyarakat, namun pada penerapannya masyarakat sulit menerapkan protokol kesehatan secara benar, tak terkecuali remaja. Hasil survey BPS menyatakan masyarakat yang berusia di atas 31 tahun cenderung patuh akan protokol kesehatan. Sebaliknya, kelompok muda kurang mematuhi protokol kesehatan. Banyak dari kalangan remaja tidak mematuhi protokol kesehatan dan tak jarang mempengaruhi teman-teman sebayanya. **Tujuan :** Mengetahui adanya hubungan antara dukungan sosial peer group dengan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 pada remaja di dusun Sumberan Brangwetan, Sumberagung, Moyudan, Sleman 2021. **Metode Penelitian :** Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 68 orang. Responden sebanyak 37 orang dengan tehnik *Accidental* sampling. Analisis data kedua variabel menggunakan uji *Spearman Rank*. **Hasil :** Mayoritas responden berusia 19-21 tahun, mayoritas berjenis kelamin laki-laki, pendidikan terakhir SMA, dan mayoritas tidak berkerja. Ada hubungan antara dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 pada remaja nilai keeratan 0,551 *p-value* 0,000 <0,05. **Kesimpulan :** Ada hubungan dukungan sosial peer group dengan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 pada remaja di dusun Sumberan Brangwetan, Sumberagung, Moyudan, Sleman. **Saran :** Peneliti lain disarankan untuk meneliti tentang perbedaan kepatuhan protokol kesehatan covid-19 pada remaja penyintas dan remaja yang belum pernah terpapar covid-19. **Kata Kunci :** Dukungan sosial-*peer group*–kepatuhan-protokol kesehatan-covid19.xiv+127 halaman+10 tabel+ 14 lampiran **Kepustakaan :** 46, 2011-2020

**RELATIONSHIP BETWEEN PEER GROUP SOCIAL SUPPORT AND
TEENAGER'S COMPLIANCE WITH COVID-19 HEALTH
PROTOCOL IN SUMBERAN BRANGWETAN,
SUMBERAGUNG, MOYUDAN,
SLEMAN IN 2021**

Priambada Aji Purnama¹, Antonius Yogi.P²

Background: Health protocol is the government's effort to break the chain of transmission of covid-19 in a community, but practically it is difficult for the community to apply health protocol correctly, including teenagers. The result of BPS survey stated that people over 31 years old tend to comply with health protocols. In contrast, younger group did not comply with health protocols and often affected their peers. **Objective:** This study aims to find out the relationship between peer group social support and teenager's compliance with Covid-19 health protocol in Sumberan Brangwetan, Sumberagung, Moyudan, Sleman in 2021. **Research Method:** This was correlational study with cross sectional approach. Population was 68 people. Respondents were 37 people with accidental sampling technique. Data analysis of the two variables used the Spearman Rank test. **Result:** The majority of respondents were 19-21 years old, male, high school graduates, and did not work. There is a relationship between peer group social support and Covid-19 health protocol compliance in teenagers with a closeness value of 0.551 with p-value of 0.000 < 0.05. **Conclusion:** There is a relationship between peer group social support and Covid-19 health protocol compliance in teenagers in Sumberan Brangwetan, Sleman. **Suggestion:** Other researchers are advised to examine differences in compliance with tCovid-19 health protocol in teen survivors and those who have never been infected by COVID-19.

Keywords: Social support-peer group-compliance-health protocol-covid19

xiv+127 pages+10 tables+ 14 appendices

Bibliography: 46, 2011-2020

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan Corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 dikarenakan penyebarannya yang begitu massif dan cepat. Penyakit yang dikenal dengan COVID-19 ini adalah penyakit jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Coronaviruses (CoV) merupakan keluarga dari virus yang menyebabkan penyakit pernafasan mulai dari flu hingga penyakit pernafasan yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)¹. Dengan penyebarannya yang begitu massif dan cepat penyakit yang dikenal dengan COVID-19 ini adalah penyakit jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah teridentifikasi menyerang manusia sebelumnya.

Untuk melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat pemerintah melakukan upaya dengan Penerapan Protokol kesehatan yang diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan. Protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 antara lain menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung sampai dagu, memberiskan tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir atau antiseptik berbasis alcohol/handsanitizer, menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain, meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan perilaku bersih dan sehat (PHBS)². Namun dalam penerapan kehidupan sehari-hari masyarakat masih sulit untuk menerapkan protokol kesehatan yang semestinya, tak terkecuali remaja. Banyak dari kalangan remaja tidak mematuhi protokol kesehatan dan tak jarang mempengaruhi teman-teman sebayanya. Remaja memiliki perilaku khusus, seperti, mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapat, remaja lebih mudah dipengaruhi oleh teman-temannya, remaja mengalami perubahan secara fisik dan seksual secara luar biasa, remaja juga sering terlalu percaya diri diikuti dengan emosinya yang meningkat³. Saat melakukan wawancara pada 8 remaja di dusun Sumberan Brangwetan, para responden mengaku tidak memakai masker dan bergerombol karena mengikuti teman-temannya yang berperilaku demikian,

mereka menganggap bahwa tidak perlu menerapkan protokol kesehatan karena hanya bermain bersama teman di sekitar rumah yang dianggap aman.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada 28-29 Agustus tahun 2021 di Dusun Sumberan, Brangwetan, Sumberagung, Moyudan, Sleman. Populasi berjumlah 68 orang usia remaja awal 12 tahun hingga remaja akhir 21 tahun, sampel berjumlah 37 orang dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Analisis data kedua variabel menggunakan uji statistik *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Jumlah (n) | Prosentase (%) | |
|-------------------------|---------------------|----------------|------|
| Usia | 12-15 Tahun | 10 | 27,0 |
| | 16-18 Tahun | 7 | 18,9 |
| | 19-21 Tahun | 20 | 54,0 |
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 19 | 51,4 |
| | Perempuan | 18 | 48,6 |
| Pendidikan | SD | 6 | 16,2 |
| | SMP | 4 | 10,8 |
| | SMA | 26 | 70,3 |
| | D3 | 0 | 0 |
| | Tidak Tamat Sekolah | 1 | 2,7 |
| Pekerjaan | Bekerja | 7 | 18,9 |
| | Tidak Bekerja | 30 | 81,1 |

Sumber: Data primer terolah. 2021

Analisis :

Pada tabel 1 menunjukkan bahawa responden usia terbanyak pada 19-21 Tahun dengan jumlah 20 orang (54%). Responden laki-laki lebih banyak dengan jumlah 19 orang (51,4%). Pendidikan responden paling banyak adalah SMA dengan jumlah 26 orang

(70,3%). Sedangkan penduduk sebagian besar tidak bekerja dengan jumlah 30 orang (81,1%)

b. Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

| Distribusi Frekuensi | | Jumlah (n) | Presentase (%) |
|----------------------|--------|------------|----------------|
| Dukungan Sosial | Tinggi | 37 | 100,0 |
| Peer Group | Sedang | 0 | 0 |
| Remaja | Rendah | 0 | 0 |
| Kepatuhan | Baik | 35 | 94,6 |
| Protokol | Cukup | 2 | 5,4 |
| Kesehatan Covid-19 | Kurang | 0 | 0 |

Sumber: Data primer terolah. 2021

Analisis :

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua responden memiliki dukungan sosial peer group remaja yang tinggi berjumlah 37 orang (100%), dengan kepatuhan protokol kesehatan baik berjumlah 35 orang (94,6%)

2. Analisis Bivariat

Tabel 3. Hubungan Dukungan Sosial Peer Group Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19

| Kepatuhan Protokol | Dukungan Sosial <i>Peer Group</i> | | | <i>p-value</i> | α | C |
|--------------------|-----------------------------------|--------|--------|----------------|----------|-------|
| | Tinggi | Sedang | Rendah | | | |
| Baik | 35 | 0 | 0 | 0,000 | 0,05 | 0,551 |
| Cukup | 2 | 0 | 0 | | | |
| kurang | 0 | 0 | 0 | | | |
| Σ | 37 | 0 | 0 | | | |

Sumber : Data Primer Terolah, 2021

Analisis :

- a. Tabel menunjukkan bahwa 37 responden memiliki dukungan sosial *peer group* tinggi dan 35 responden memiliki kepatuhan protokol kesehatan covid-19 baik
- b. Hasil uji statistic yang dilakukan dengan Hasil uji statistik yang dilakukan dengan *spearman rank*, tingkat kemaknaan (α) 0,05,

didapatkan nilai *p-value* adalah $0,000 < (\alpha) 0,05$ dan nilai *Correlation Coefficient* 0,551.

B. Pembahasan

1. Dukungan Sosial *Peer Group*

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh responden sebanyak 37 orang (100%) memiliki dukungan sosial *peer group* pada kategori tinggi. Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan yang bersangkutan akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang yang tidak dikenal, dalam hal ini responden menerima dukungan sosial dari *peer group* yang sudah dikenal dan memahami permasalahan yang sama dengan responden. Manusia pada hakekatnya berperan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial yang dituntut adanya saling berhubungan antara sesama dalam kehidupannya. Individu dalam kelompok sebaya (*peer group*) merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti dibidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu Rasa saling ketergantungan itu lah yang membuat anggota *peer group* dapat saling memberikan dukungan antara satu anggota dengan yang lain. Merasakan banyak kesamaan membuat para anggota *peer group* merasa nyaman dan dapat melakukan interaksi yang lebih aktif⁴.

2. Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil sebagian responden yaitu sebanyak 35 orang (94,6%) memiliki tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 dalam kategori tinggi dan sisanya pada kategori cukup. Perilaku kepatuhan dapat terjadi karena adanya motivasi atau dorongan yang kemudian mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan kepentingan atau tujuan yang ingin dicapai oleh individu tersebut⁵. motivasi berfungsi untuk menggerakkan dan mendorong timbulnya suatu perbuatan, menentukan arah perbuatan pada tujuan yang hendak dicapai⁶.

3. Hubungan Dukungan Sosial Peer Group Dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19

Hasil uji statistic yang telah dilakukan dengan menggunakan uji statistic *spearman rank* dengan tingkat kemaknaan (α) 0,05 didapatkan nilai *p-value* < nilai α yaitu $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan protokol kesehatan Covid-19 pada remaja di Dusun Sumberan Brangwetan, Sumberagung, Moyudan, Sleman Tahun 2021, dengan tingkat keeratan kuat yaitu nilai *Correlation Coefficient* 0,551. Remaja cenderung banyak menghabiskan waktu bersama kelompok teman sebayanya sehingga akan membentuk kelompok yang nyaman sesuai dengan yang dikehendaki. Remaja cenderung membentuk kelompok teman sebaya yang memiliki kesamaan dalam kegiatan dan kesenangan. *Peer group* yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini merupakan *peer group* yang memberikan pengaruh positif serta memberikan motivasi yang baik untuk mematuhi protokol kesehatan yang bertujuan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Peneliti berasumsi semakin tinggi dukungan sosial *peer group* semakin baik kepatuhan protokol kesehatan covid-19

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia 19-21 tahun dapat dikategorikan sebagai remaja akhir, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. dengan tingkat pendidikan terbanyak adalah responden berpendidikan SMA, dan sebagian besar responden tidak bekerja. Dukungan sosial *peer group* pada remaja menunjukkan semua responden pada kategori tinggi. Kepatuhan protokol kesehatan covid-19 pada remaja menunjukkan sebagian besar terdapat pada kategori baik dan sebagian kecil pada kategori cukup. Terdapat hubungan dukungan sosial *peer group* dengan kepatuhan protokol kesehatan era pandemi

covid-19 pada remaja di Dusun Sumberan Brangwetan, Sumberagung, Moyudan, Sleman tahun 2021

B. Saran

1. Bagi Remaja Dusun Sumberan Brangwetan

- a. Diharapkan remaja tetap menjaga dan mengembangkan keeratan dukungan sosial di dusun Sumberan Brangwetan dengan tetap melakukan diskusi rutin bulanan dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19, sehingga sikap saling mendukung itu bisa dibawa kedalam berbagai aspek lainnya untuk kepentingan bersama.
- b. Diharapkan remaja dapat selalu memiliki kesadaran melakukan protokol kesehatan covid-19 mengingat mayoritas remaja pada usia 19-21 tahun yang memiliki banyak aktivitas sehingga mobilitasnya tinggi. Karena itu sangat penting untuk selalu menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penularan virus covid-19.

2. Bagi dusun Sumberan Brangwetan

Diharapkan hasil penelitian ini kedepannya dapat menjadi acuan mengenai pengkaryaan pemuda dalam kebijakan - kebijakan desa terkait penanggulangan covid-19 ataupun bidang bidang lainnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkannya. Peneliti lain disarankan untuk meneliti tentang dukungan sosial yang lebih luas dimasyarakat, bukan hanya pada remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Vivi Retno Intening, S.Kep., Ns., MAN. selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.MB. selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
3. Ibu Ethic Palupi, S.Kep., Ns., MNS. selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.

4. Ibu Ignasia Yunita Sari, S.Kep., Ns., M.Kep, selaku Koordinator Skripsi Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Indrayanti, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom, selaku Ketua Penguji yang memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Ibu Oktalia Damar P., S.Kep., Ns., MAN, selaku Penguji I yang memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
7. Bapak Antonius Yogi P., S.Kep., Ns., MSN, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dalam pembuatan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Widiyani. (2020, Maret 18). *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*. Retrieved from news.detik.com: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>
2. RI, K. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor hk.01.07/menkes/382/2020 Tentang Protokol Kesehatan di Tempat dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).
3. Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*.
4. Chairunnisa, Nurfath & Barnawi. (2020). *Pengaruh Peer Group terhadap Disiplin Belajar Siswa*. Cirebon : IAI Bunga Bangsa
5. A.M, Sardiman (2016) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
6. Afriani. (2012). *Hubungan Motivasi, Supervisi, dan Faktor lainnya dengan Kepatuhan Bidan Menerapkan Standar Pelayanan Antenatal di Kota Padangsidinpuan Tahun 2012*. Jakarta : Universitas Indonesia.